

**Akulturasi Budaya *Sayyang Pattu'du* dengan Agama Islam dalam  
Tradisi Khataman Al-Qur'an di Desa Bonde, Kecamatan  
Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

**Disusun Oleh :**

**S. NAHRU**

**NIM : 17105020051**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
PROGRAM STUDI AGAMA-AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2021**

**Akulturasi Budaya *Sayyang Pattu'du* dengan Agama Islam dalam  
Tradisi Khataman Al-Qur'an di Desa Bonde, Kecamatan  
Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat**



Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

**Disusun Oleh :**

**S. NAHRU**  
**NIM : 17105020051**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI AGAMA-AGAMA**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**  
**2021**

Dosen Dr. Ahmad Salehudin S.Th.I, M.A  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
NOTA DINAS PEMBIMBING  
Hal : Persetujuan Skripsi

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin  
dan Pemikiran Islam UIN Sunan  
Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr,wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : S. Nahru  
NIM : 17105020051

Judul Skripsi : Akulturasi Budaya *Sayyang Pattu 'du* dengan Agama Islam dalam Tradisi Khataman Al-Qur'an di Desa Bonde, Kec. Campalagian, Kab. Polewali Mandar, Prov. Sulawesi Barat.

Sudah dapat diajukan kembali kepada fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Jurusan/Prodi Studi Agama Agama, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tugas akhir saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih. Wassalamu alaikum wr wb.

Yogyakarta, 27 Juli 2021

Pembimbing



**Dr. Ahmad Salehudin. S. Th.I, M.A**  
**NIP. 197804052009011010**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1040/Un.02/DU/PP.00.9/08/2021

Tugas Akhir dengan judul : Akulturasi Budaya Sayyang Pattu'duq Dengan Agama Islam dalam Tradisi Khataman Al-Qur'an, di Desa Bonde, Kecamatan, Campalagian, Kab, Polewali Mandar, Provinsi, Sulawesi Barat

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : S. NAHRU  
Nomor Induk Mahasiswa : 17105020051  
Telah diujikan pada : Kamis, 05 Agustus 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

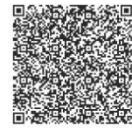
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengaji I

Dr. Ahmad Salehudin, S.Th.I., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 61172d1a3b4e8



Pengaji II

Derry Ahmad Rizal, M.A.  
SIGNED

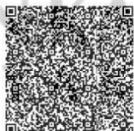
Valid ID: 61166fb1b1661



Pengaji III

Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 6116737f9bf18



Yogyakarta, 05 Agustus 2021

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 611731ac768e9

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : S. Nahru  
NIM : 17105020051  
Jurusan/prodi : Studi Agama-agama  
Alamat : Ds. Bonde, Jl. K.H. Abd.Hamid, Kec. Campalagian, Sulawesi Barat  
Telp/HP : 085647007142  
Judul Skripsi : Akulturasi Budaya *Sayyang Pattu'du* dengan Agama Islam dalam Tradisi Khataman Al-Qur'an di Desa Bonde, Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat.

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa:

1. Skripsi yang diajukan adalah benar dan asli karya ilmiah yang ditulis sendiri
2. Apabila skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya akan bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 bulan (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah, jika ternyata dalam 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kerjasama saya.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 27 Juli 2021  
Yang menyatakan,



## **MOTTO**

**Menjalani hidup sesuai langkah dan pikiran sendiri**

**Hidup ini Hanya untuk membahagiakan kedua Orang Tua**

**Sukses di Mata Allah Swt Lebih Utama.**



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Allah subhanahu wa ta'ala, segala puji dan syukur  
tiada henti terucap kepada-Nya, atas segala rahmat,  
nikmat dan ridho-Nya.

Teman-teman, para dosen serta kepala Program Studi  
Agama-Agama Almamater Tercinta Kampus UIN Sunan  
Kalijaga Yogyakarta

Semua tokoh agama dan pakar budaya yang ada di Desa Bonde  
Serta seluluh pengurus struktur kepemerintahan Desa Bonde  
yang telah memberikan ilmunya kepada saya  
Sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik

Kedua orangtuaku yang sangat saya cintai dan sangat saya  
sayangi :

**Mamah, Rahmatia Hassani Dan Bapak S. Usman  
Abbas**

Dan juga kepada adik-adik ku tersayang yang sangat saya banggakan dan  
sangat saya cintai di sepanjang hidup saya



## ABSTRAK

Percampuran budaya lokal dan agama sudah menjadi salah satu fenomena yang sering ditemukan diberbagai daerah, dengan adanya fenomena tersebut penelitian akulturasi budaya suku Mandar dengan agama Islam menjadi sangat penting dikaji karena tidak sedikit terjadi proses akulturasi budaya apabila ada budaya baru yang masuk ke dalam budaya yang asli. Hal itu mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terhadap akulturasi budaya yang berkembang di suku Mandar Desa Bonde yakni budaya *sayyang pattu'du*. Budaya *sayyang pattu'du* (kuda menari) menjadi salah satu ciri khas kebudayaan suku Mandar yang masih dipertahankan mulai pada zaman kerajaan Balanipa ke empat sampai sekarang. Untuk itu dalam penelitian ini penulis bertujuan mengetahui dan mengamati proses akulturasi budaya suku Mandar yakni *sayyang pattu'du* dengan budaya agama Islam dalam tradisi khataman Al-Qur'an, serta mengetahui proses perayaan budaya *sayyang pattu'du* dari awal perayaan sampai akhir dikarenakan ada beberapa perayaan lain yang harus diikutkan pada tradisi *sayyang pattu'du*.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang sifatnya kualitatif dengan menggunakan pendekatan antropologi agama. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yakni dengan metode observasi untuk mengamati proses kegiatan budaya *sayyang pattu'du*, kemudian wawancara langsung dengan informan yang mana dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tokoh agama, pakar budaya, remaja masjid, pemerintah Desa Bonde, serta beberapa dokumentasi-dokumentasi. Metode analisis data dalam penelitian ini juga mencakup empat proses, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa budaya *sayyang pattu'du* masuk ke dalam agama Islam terjadi pada zaman kerajaan Balanipa ke empat dan mengalami percampuran budaya di antara keduanya, yakni budaya suku Mandar *sayyang pattu'du* dan budaya Islam yakni tradisi khataman Al-Qur'an, perayaan budaya *sayyang pattu'du* menjadi suatu tradisi yang dipersembahkan untuk anak-anak yang telah mengkhatamkan Al-Qur'annya serta perayaan ini memiliki tujuan dapat memotivasi anak-anak untuk lebih giat dalam mempelajari Al-Qur'an sebagaimana yang telah dianjurkan oleh Rasulullah SAW, selain itu dalam perayaan ini juga meliputi beberapa perayaan yang wajib dilaksanakan diantaranya tradisi *kalindaqdaq* (syair Mandar), *parrawana* (rebana), yang menjadi salah satu bagian dalam perayaan tradisi budaya *sayyang pattu'du*, tradisi ini dijalankan mulai dari awal perayaan sampai akhir perayaan budaya *sayyang pattu'du*, tradisi tersebut juga dilakukan sebagai salah satu bentuk rasa hormat kepada nenek moyang.

**Kata Kunci : Akulturasi, Budaya, *Sayyang Pattu'du*, Islam.**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sholawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia dari alam yang kekurangan ilmu pengetahuan menuju alam yang dipenuhi dengan ilmu pengetahuan sehingga manusia dapat meraih kebahagiaan yang haqiqi. Serta seluruh keluarga dan sahabatnya keselamatan akan selalu menyertai mereka.

Dalam penulisan skripsi yang berjudul “ Akulturasi Budaya *Sayyang Pattu’du* dengan Agama Islam dalam Tradisi Khataman Al-Qur'an di Desa Bonde, Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat, penulis serta penyusun skripsi ini tidak akan tercapai tanpa adanya partisipasi dari beberapa pihak, baik berupa materi maupun immateri, untuk itu penyusun skripsi pada kesempatan ini berterima kasih kepada :

1. Bapak dan Ibuku Tercinta yang sangat saya sayangi, terima kasih atas doa dan pengorbanannya sehingga saya bisa sampai ke titik ini
2. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Inayah Rohmaniah, S.Ag., M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga dan segenap jajaran Universitas dan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dian Nur Anna, S. Ag. M.A Selaku Ketua Jurusan Studi Agama-

Agama, yang telah merespon dan membimbing penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Dr. Ahmad Salehudin, S.Th.I, M.A, Selaku pembimbing skripsi sekaligus Pembimbing Akademik, Yang telah mengarahkan saya mulai semester awal sampai akhir, serta memberi saran, koreksi, serta perbaikan yang sangat berari dan luar biasa dan sudah menghadapi saya dengan penuh kesabaran, kebijaksanaan, dan tanggung jawab.
6. Segenap Dosen Fakultas Ushuluddin yang telah mengajarkan ilmunya serta membimbing penulis, dari bangku awal perkuliahan hingga akhir perkuliahan.
7. Terima kasih juga kepada adik-adik ku tersayang yang selalu menyemangati penulis di tanah perantauan.
8. Keluarga S. Abbas Ali, Nenek, Tante, sepupu, yang telah memberikan dukungan kepada saya selama menempuh pendidikan di tanah perantauan.
9. Bapak Dr. Wajidi Sayadi selaku tokoh agama di Desa Bonde terima kasih sudah meluangkan waktunya untuk wawancara dalam penelitian skripsi ini. Pengurus dan teman-teman P. P. Nurul Ummah, terima kasih sudah teman-teman Studi Agama-agama yang telah menemani penulis dan memberikan cerita yang begitu seru di kehidupan penulis, yang tidak akan penulis lupakan.
10. Seluruh penghuni asrama todilaling Polewali Mandar, yang telah menerima dan menampung penulis selama 2 tahun.

11. Bunda Mardia Lopa guru tercinta yang telah mengarahkan saya untuk berkuliah di yogyakarta.
12. Sahabatku Nirmhala, Mutmainna, Nurfadil, Dirham, mereka ber Empat adalah teman seperjuanganku sehingga bisa berkuliah di UIN Sunan Kalijaga, kalian adalah teman/ sahabat terbaikku.
13. Teman APM yang sudah saya anggap keluarga terima kasih atas penyemangat yang kalaian berikan kepada penulis dan terima kasih sudah menemani hidupku selama 7 Tahun, love you.

Kepada semua pihak tersebut, penulis serta penyusun skripsi ini sekali lagi mengucapkan terima kasih, semoga Allah SWT menuntun dan memberikan yang terbaik untuk kita semua. Amin.



Yogyakarta, 27 Juli 2021

Penyusun

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Nahru".

**S. Nahru**

**NIM. 17105020051**

## DAFTAR ISI

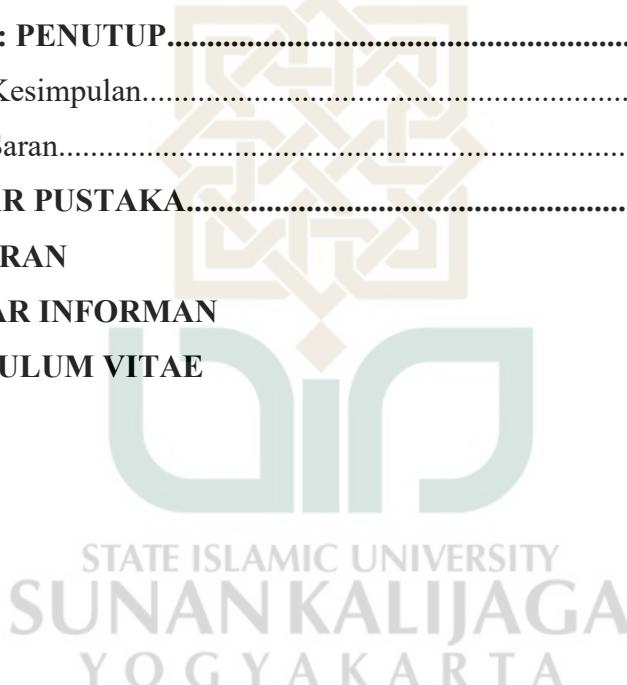
<b>COVER.....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERYANTAAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka.....	9
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metodelogi Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan.....	20
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM DESA BONDE KECAMATAN CAMPALAGIAN, KABUPATEN POLEWALI MANDAR, PROVINSI SULAWESI BARAT.....</b>	<b>22</b>
A. Demografi Desa Bonde.....	22
B. Perekonomian Masyarakat Desa Bonde.....	24
C. Sosial Budaya Desa Bonde.....	26
D. Tradisi Keagamaan Masyarakat Desa Bonde.....	31
<b>BAB III : KEBUDAYAANAN SUKU MANDAR SAYYANG PATTU'DU DI DESA BONDE.....</b>	<b>36</b>
A. <i>Sayyang Pattu'du</i> .....	36

B. <i>Sayyang Pattu'du</i> dalam Tradisi Masyarakat di Desa Bonde.....	39
C. Tradisi Budaya <i>Sayyang Pattu'du</i> Akulturasi dengan Islam.....	48
<b>BAB IV : SAYYANG PATTU'DU DALAM TRADISI</b>	
<b>KHATAMAN AL-QUR'AN.....</b>	<b>56</b>
A. Tradisi Khataman Al-Qur'an.....	56
B. Khataman Al-Qur'an Sebagai Tradisi Kebudayaan Islam di Desa Bonde.....	59
C. Pengaruh Akulturasi Tradisi Khataman Al-Qur'an dalam Budaya <i>Sayyang Pattu'du</i> .....	65
<b>BAB V : PENUTUP.....</b>	<b>70</b>
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>73</b>

**LAMPIRAN**

**DAFTAR INFORMAN**

**CURICULUM VITAE**



## DAFTAR TABEL

**Tabel 2.1.** Sarana Lembaga Pendidikan Desa Bonde.

**Tabel 2.2.** Jumlah Mata Pencaharian (Pekerjaan) Masyarakat Desa Bonde.



## DAFTAR GAMBAR

**Gambar 5.1.** Wawancara/ Foto bersama usai melakukan wawancara dengan Bapak Dr. Wajidi Sayadi, M.A. (Tokoh Agama Desa Bonde).

**Gambar 5.2.** Wawancara/ foto bersama usai melakukan wawancara dengan Bapak Munu' Kamaluddin. (Tokoh Agama Polewali Mandar).

**Gambar 5.3.** Proses wawancara/ Foto Bersama usai melakukan wawancara dengan Bapak As'ad Sattari (tokoh/ pakar budaya)



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Budaya di Indonesia sangatlah beragam, tidak hanya terkait dengan bahasa, namun juga Indonesia memiliki keberagaman kesenian, keagamaan, dan keberagaman suku. Kebudayaan dapat diartikan keseluruhan struktur-struktur sosial, religi, yang di dalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, adat istiadat yang terdapat di dalam sebuah masyarakat dan diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya. Pertemuan antara budaya Islam dan lokal itu otomatis akan menjadikan Islam yang ada di Indonesia menjadi beragam, mulai dari praktek ritual keagamaan, upacara keagamaan, serta acara-acara tambahan keagamaan yang itu asalnya dari nenek moyang dari agama masing-masing, terutama agama Islam yang memiliki beberapa variant ekspresi keagamaan yang dilakukan secara rutin setiap tahunnya<sup>1</sup>.

Menurut C.A. Van Peursen (1976) kebudayaan diartikan sebagai manifestasi kehidupan setiap orang, kebudayaan meliputi segala perbuatan manusia, seperti halnya cara seseorang menghayati kematian dan membuat upacara-upacara untuk menyambut peristiwa yang ada,

---

<sup>1</sup> Ahmad Salehudin, *Masjid yang Terbelah Kontestasi antar Aliran Islam dalam Masyarakat Jawa* (Yogyakarta: Spasi Book; 2018), hlm. 1.

bahkan kebudayaan sudah dihubungkan dengan kegiatan manusia seperti membuat benda-benda peninggalan sejarah, serta kreasi dalam membuat tarian yang dihubungkan dengan peristiwa dalam budaya di masing-masing daerah. Pada dasarnya Indonesia yang memiliki banyak budaya yang beragama, perkembangan dan manfaat keragaman budaya ini adanya akulterasi budaya, namun tidak menghilangkan ciri khas masing-masing, malahan jadi menambah keanekaragaman budaya Indonesia menjadi semakin kaya.

Provinsi Sulawesi Barat sendiri merupakan provinsi ke-33 yang resmi memisahkan diri pada tahun 2005 dan diresmikan 5 Oktober, Provinsi Sulawesi Barat merupakan provinsi yang cukup kaya dengan etnik yang dimilikinya, baik dari tradisi, peninggalan-peninggalan sejarahnya. Salah satu peninggalan tradisi yang dimiliki di provinsi ini yakni budaya *sayyang pattu'du* seperti yang sudah penulis sebutkan sebelumnya, budaya ini lahir di suku Mandar. Istilah *sayyang pattu'du* sendiri diambil dari bahasa Mandar yang berarti “kuda menari”. Pertemuan budaya Mandar dengan ajaran Islam dengan melahirkan budaya-budaya yang berkembang menjadi budaya Islam dalam masyarakat Mandar.

Budaya menjadi suatu hal bisa mempengaruhi keragaman yang ada di Indonesia seperti pada pembahasan yang penulis akan bahas sedalam dalamnya, yakni mengenai hubungan budaya dan agama. Budaya dan agama sangatlah sering mempengaruhi dan tentu di antara keduanya bisa

saling mempengaruhi baik itu di antara keduanya saling melengkapi ataupun ada timbal balik di antara keduanya. Setelah membahas mengenai kebudayaan selanjutnya mengenai agama. Agama merupakan sebuah sistem keyakinan yang berisikan suatu ajaran dan petunjuk bagi para penganutnya agar terselamatkan dari api neraka yakni kehidupan setelah mati, begitu juga agama menjadi suatu sarana manusia untuk melakukan hubungan/ komunikasi dari agama yang satu kepada agama yang lainnya.<sup>2</sup>

Agama memiliki budaya dan kebiasaan yang berbeda-beda, baik dari segi pengaplikasiannya ataupun ciri khas yang terkandung di dalam masing-masing agama, diantaranya agama Islam yang mempunyai ratusan budaya yang diambil dari nenek moyang dan masih diteruskan turun temurun sampai sekarang. Salah satunya budaya yang ada di daerah dituangkan ke dalam agama Islam yakni budaya *sayyang pattu' du* yang ada di Suku Mandar tepatnya di Provinsi Sulawesi Barat, Kabupaten Polewali Mandar, Kecamatan Campalagian.

Mandar adalah salah satu nama suku yang ada di Sulawesi Barat, dan sudah diistilahkan sebagai etnis karena dulunya Mandar berada dinaungan Sulawesi Selatan yakni suku Mangkasara', etnis Bugis, Toraja, yang mana pengelompokan tersebut dinamakan dengan "*lagaligo*", suku Mandar mempunyai tradisi kebudayaan salah satunya budaya yang masih dilestarikan adalah budaya *sayyang pattu' du* (Kuda menari),

---

<sup>2</sup> Riu Beranda Satu, *Peta Kerukunan Umat Beragam di Indonesia* (Jakarta : CiputatPress, 2005), hlm. 22.

tradisi ini dirayakan pada saat ada anak-anak yang telah mengkhatamkan Al-Qur'annya, secara tidak langsung tradisi *sayyang pattu'du* dipadukan dengan tradisi Islam dalam khataman Al-Qur'an yang biasa disebut dengan akulturasi budaya.

Akulturasi sendiri diartikan dalam kamus ilmu pengetahuan bahwa akulturasi adalah proses percampuran dua kebudayaan atau lebih dan saling mempengaruhi, akulturasi juga diartikan menurut beberapa para ahli yang dimaknai sebagai bentuk asimilasi dalam kebudayaan, pengaruh pada satu kebudayaan lain, ada juga yang mendefenisikan akulturasi merupakan fenomena yang dihasilkan oleh kedua kelompok yang berbeda kebudayaannya, seperti yang nanti akan saya bahas yakni akulturasi budaya agama Islam dan budaya suku Mandar.<sup>3</sup> Akulturasi adalah sebuah proses sosial yang muncul dalam suatu kelompok manusia dalam kebudayaan tertentu yang disebabkan dari suatu unsur kebudayaan asing. Sehingga kebudayaan asing tersebut lambat laun akan diterima dan diolah dalam kebudayaan sendiri tanpa menghilangkan unsur dari kebudayaan tersebut.

Akulturasi dapat terjadi karena adanya sifat keterbukaan dalam suatu kelompok masyarakat yang akan mengakibatkan kebudayaan yang dimiliki akan terpengaruh dengan kebudayaan yang lain, kebudayaan dalam suatu daerah juga akan bisa berubah disebabkan adanya keterpaksaan dari masyarakat asing yang memasuki unsur kebudayaan

---

<sup>3</sup> Eva Iryani, "Akulturasi Agama Terhadap Budaya Indonesia" dalam <http://ji.unbari.ac.id>, diakses tanggal 30 juni 2021.

mereka, bahkan akulturasi juga bisa terjadi karena sistem pengajaran yang ada di daerah tersebut yang menuntut mereka untuk berfikir lebih ilmiah dan objektif, memotivasi keinginan untuk maju, dan membiasakan sikap mudah menerima hal-hal yang baru serta toleransi dalam perubahan. Menurut koentjaraningrat, perubahan dalam suatu kebudayaan dapat dipengaruhi oleh proses evolusi kebudayaan, proses belajar kebudayaan dalam masyarakat, serta adanya interaksi hubungan sosial antara masyarakat yang satu dengan masyarakat lainnya.<sup>4</sup>

Pada awal perkembangannya bagi masyarakat Mandar. Budaya *sayyang pattu'du* dan khataman Al-Qur'an yang biasanya dilakukan dalam tradisi Mandar yang memiliki pertalian yang sangat erat antara yang satu dengan yang lainnya. Sebab budaya *sayyang pattu'du* digelar untuk mengapresiasi dan memberikan semangat kepada anak-anak yang telah mengkhatamkan Al-Qur'annya dan khataman ini digelar biasanya pada perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW. Apresiasi itu diaplikasikan dalam bentuk menunggangi kuda yang telah terlatih dan diiringi pukulan rebana khas suku Mandar, waktu tradisi ini biasanya dilaksanakan pada saat peringatan Maulid Nabi, Pernikahan, bagi anak-anak yang sudah menyelesaikan bacaan Al-Qur'annya sebanyak 30 juz.<sup>5</sup>

Awal mulanya khataman Al-Qur'an hanya dilakukan di dalam tradisi Islam, sehingga pada waktu itu sejak munculnya suku Mandar

---

<sup>4</sup> A.A. Ayu Murniasih, Akulturasi Budaya Bali dan Tionghoa, Skripsi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana, Denpasar, 2016, hlm. 7-8.

<sup>5</sup> Nurlina, "Budaya Sayyang Pattu'du Tinjauan Aqidah", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Alauddin, Makassar, 2016, hlm. 2.

disitulah umat muslim mulai mengaplikasikan/ menggabungkan kedua budaya tersebut agar mempunyai ciri khas tersendiri dalam suku Mandar, sekaligus perayaan *sayyang pattu'du* ini menjadi simbol akan adanya acara khataman Al-Qur'an yang akan di lakukan, sehingga perayaan ini bisa menjadi alat penyemangat bagi anak-anak agar bisa mengkhatamkan Al-Qur'an dengan cepat. Dalam ajaran Islam pun juga dianjurkan untuk membaca dan mengkhatamkan Al-Qur'annya, Allah SWT ber firman :

Yang artinya : “*Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al kitab (Al-Qur'an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat allah (shalat) adalah lebih besar ke utamaannya dari ibadah-ibadah lain. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan*”. (Q.S. Al-Ankabut/ 29:45)<sup>6</sup>

Terdapat juga salah satu hadis yang bisa dijadikan sebagai pegangan dalam memotivasi seseorang untuk mengkhatamkan Al-Qur'an.

إذْ خَتَمَ الْعَبْدُ الْقُرْآنَ صَلَّى عَلَيْهِ عَنْدَ خَتْمِهِ سِئْوَنَ أَلْفَ مَالَكٍ

Artinya : “Apabila seseorang mengkhatamkan Al-Qur'an. Maka pada saat khatamannya 60.000 malaikat memohonkan rahmat unruknya (HR. Ad-Dailami)<sup>7</sup>

Ayat di atas sudah begitu jelas anjurannya bagi umat muslim bahwa mengkhatamkan Al-Qur'an itu sangatlah penting dan akan menjadi bekal yang indah baik itu di dunia ataupun di akhirat kelak dan akan terlihat positif di tengah masyarakat muslim yang ada di suatu daerah, yang mana memiliki makna tersendiri bahwasannya tidak ada ajaran agama yang turun ke dunia dalam hal tidak dibarengi dengan kebudayaan, maksudnya adalah dimana ada manusia disitu pasti ada budaya yang

---

<sup>6</sup> Q.S. al-Ankabut' (29) : 45 al-Qur'an, Halim Qur'an, 2014.

<sup>7</sup> M. Ali Zainal Abidin, “Sebaiknya Berapa Kali Mengkhatamkan Al-Qur'an dalam Setahun?”, dalam nu.online.com, diakses tanggal 27 juni 2020.

saling mengikat, ketika Islam datang ke suku Mandar tentu pada akhirnya akan bersentuhan dengan budaya lokal berdasarkan pengetahuan, aturan, norma yang ada di dalam budaya lokal itu sendiri.

Islam masuk kedalam budaya lokal tentu ada proses yang mana keduanya bisa saling memperkaya dan tidak menghilangkan ciri khas di antara kebudayaan tersebut. Islam di Mandar tepatnya di Desa Bonde yang menganut Islam salafiyyah atau sunni bisa dikatakan menjadi suatu bentuk akulturasi budaya yang sudah bisa menjadi filosofi utama dalam tradisi dan pemikiran yang ada dalam tradisi budaya lokal dan Islam itu sendiri, akulturasi Islam dan budaya lokal yang terdapat di daerah Desa Bonde, Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat, salah satunya adalah tradisi khataman Al-Qur'an diberbagai lembaga keagamaan dan tradisi ini berbeda dengan tradisi khataman Al-Qur'an yang ada di daerah lain dan tentu akan lebih unik untuk di teliti.<sup>8</sup> Karena di dalamnya mengandung unsur kebudayaan dan tradisi yang saling mempengaruhi sehingga terjadi perubahan tradisi yang dulunya diadakan dalam tradisi Islam saja sekarang dipadukan dengan tradisi suku Mandar yang ada di Desa Bonde tradisi ini dinamakan *sayyang pattu'du*.

*Sayyang pattu'du* menjadi aset budaya suku Mandar, menurut penulis *sayyang pattu'du* akan sangat disayangkan jika budaya ini tidak dilestarikan di daerah, karena budaya ini memiliki daya tarik untuk

---

<sup>8</sup> Wirdanengsih, Makna dan Tradisi dalam Rangkaian Tradisi Khatam Al-Qur'an Anak-anak di Nagari Balai Gurah Sumatera Barat, Skripsi Fakultas Adab Universitas Negeri Padang, Padang, 2009, hlm. 12-13.

mendatangkan wisatawan lokal dan mancanegara ke dalam tanah Mandar. Dalam hal itu perayaan khataman Al-Qur'an menjadi lebih meriah dan lebih mempunyai khas daerah tersendiri dan akan berbeda dari perayaan khataman yang ada di daerah lain. Inilah yang akan menjadi pembahasan dalam judul yang saya akan pilih di skripsi saya Akulturasi Budaya *sayyang pattu'du* dengan Agama Islam dalam Tradisi Khataman Al-Qur'an.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana proses pelaksanaan perayaan budaya *sayyang pattu'du* ?
2. Apa pandangan dan makna tradisi *sayyang pattu'du* bagi masyarakat suku Mandar di Desa Bonde ?
3. Bagaimana proses akulturasi budaya *sayyang pattu'du* dengan agama Islam dalam tradisi khataman Al-Qur'an di Desa Bonde ?

### **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui lebih dalam arti dan tujuan sebenarnya dari budaya *sayyang pattu'du*, dalam perspektif masyarakat muslim yang melakukan khataman Al-Qur'an dan dilengkapi budaya yang telah disebutkan. Selain itu peneliti juga akan mendeskripsikan bagaimana proses perayaan khataman Al-Qur'an dan *sayyang pattu'du* dan mengetahui alasan masyarakat mengapa budaya ini masih dipertahankan sampai sekarang. Selain itu peneliti ingin lebih memperkenalkan ke publik bahwa budaya ini, itu benar benar ada dan masih dipertahankan dari generasi sebelumnya sampai generasi sekarang.

Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini yakni dengan mengharapkan dapat menambah wawasan, referensi mahasiswa terkait persoalan budaya, dan bisa menjadi perkembangan wawasan studi agama di Indonesia khususnya di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dikarenakan penelitian ini lebih kepada kajian *culture studies*, antropologi agama, sebagaimana mata kuliah yang sudah saya pelajari pada semester sebelumnya. Selanjutnya peneliti juga berharap agar hasil penelitian ini bisa berguna bagi mahasiswa ataupun dosen yang ingin mengkaji dan mengetahui lebih dalam makna budaya *sayyang pattu'du* dan proses akulturasinya dengan agama Islam. Secara teoritis penelitian ini juga bisa menjadi prespektif yang baru dalam ranah akademis khususnya di ruang lingkup UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini juga diharapkan bisa memberikan pemahaman kepada masyarakat yang berada di suku Mandar khususnya di Kecamatan Campalagian agar bisa men-sinerjikan pemahaman antar agama dan budaya terutama kebudayaan *sayyang pattu'du* dengan kebudayaan agama Islam.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Pembahasan tentang akulturasi budaya agama Islam kepada budaya suku Mandar tradisi *sayyang pattu'du* tidak akan bisa lenyap seperti zaman modern saat ini. Manusia pun tidak akan meninggalkan tradisinya begitu saja hanya karena zaman yang semakin maju , sebelum peneliti melakukan penelitian ini peneliti menemukan beberapa tulisan jurnal,

skripsi, dan beberapa artikel yang mirip dengan penelitian tersebut diantaranya adalah :

Skripsi yang berjudul budaya *sayyang pattu'du* di Desa Pambusuang Kec. Balanipa, Kab. Polewali Mandar, Prov. Sulawesi Barat (tinjauan aqidah)<sup>9</sup>, skripsi ini ditulis oleh Nurlina Di UIN Alauddin Makassar, skripsi ini kurang lebih membahas mengenai bagaimana pemaknaan kebudayaan dalam masyarakat suku Mandar, dan bagaimana konsep kebudayaan yang telah di kemukakan oleh para ahli pakar budaya di Indonesia, peneliti disini lebih cenderung membahas tentang kaitan aqidah terhadap budaya yang ada di Indonesia khususnya di suku Mandar yakni budaya *sayyang pattu'du*, peneliti juga disini mengambil beberapa ayat Al-Qur'an untuk memperkuat makna yang tersirat dalam agama Islam serta aqidah yang dimiliki terhadap budaya.

Selanjutnya skripsi yang berjudul transformasi nilai *sayyang pattu'du* pada budaya Mandar yang di tulis oleh Nur Padila UIN Alauddin Makassar, skripsi ini kurang lebih membahas pengaruh agama Islam dalam budaya Mandar, serta bagaimana agama Islam ini diekspresikan kedalam budaya Mandar sehingga menghasilkan pergeseran nilai di dalam agama dan budaya. Skripsi ini juga membahas tentang pergeseran suatu nilai budaya dalam tradisi *sayyang pattu'du*, serta skripsi ini juga membahas tentang kesenian lokal yang ada di dalam

---

<sup>9</sup> Nurlina, "Budaya *Sayyang Pattudu* di Desa Pambusuang, Kecamatan Balanipa, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Alauddin Makassar, 2016, hlm. 21.

agama Islam dan tradisi *sayyang pattu'du*<sup>10</sup>.

Tulisan selanjutnya yakni skripsi yang berjudul upacara *sayyang pattu'du* dalam rangka penamatan Al-Qur'an di Desa Pambusuang Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar<sup>11</sup>. Dalam skripsi ini kurang lebih membahas mengenai perkembangan budaya *sayyang pattu'du* dan pengaruhnya terhadap khataman Al-Qur'an yang ada di lembaga keagamaan, skripsi ini juga lebih fokus kepada sejarah awal mula munculnya *sayyang pattu'du* di suku Mandar, sehingga sampai sekarang tidak menemukan titik temu kapan awal mula berdirinya budaya *sayyang pattu'du* di tanah Mandar.

#### E. Kerangka Teori

Konsep Pembahasan dalam akulturasi budaya dan agama, penelitian ini akan menggunakan salah satu teori Antropologi, disini penulis menggunakan salah satu dari beberapa macam teori antropologi, yakni teori antropologi budaya yang merupakan cabang dari antropologi yang berfokus pada penelitian kebudayaan yang ada pada manusia, teori ini tidak menyelidiki apa yang harus diperbuat oleh manusia, akan tetapi menyelidiki apa yang pada kenyataannya diperbuat oleh manusia.

Sebelum peneliti membahas pengertian antropologi budaya, terlebih dahulu penulis akan membahas mengenai pengertian antropologi itu sendiri, antropologi secara etimologis, berasal dari bahasa yunani

<sup>10</sup> Nurpadila, "Transformasi Nilai Budaya *Sayyang Pattu'du* pada Budaya Mandar", Skripsi Fakultas Dakwa dan Komunikasi UIN Alauddin, Makassar, 2017, hlm. 33.

<sup>11</sup> Wahidah, "Upacara *Sayyang Pattu'du* dalam Rangka Penamatan Al-Qur'an", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Alauddin, Makassar, 2017, hlm.1-2.

anthropos yang berarti manusia, logia berarti pengetahuan, jadi antropologi berarti ilmu pengetahuan tentang manusia (study of man).<sup>12</sup>

Sementara antropologi budaya adalah sistem pengetahuan dan sistem nilai yang mendasari keseluruhan karya manusia, baik itu dalam hal kesenian maupun keyakinan di dalam agama serta mempertahankan peninggalan leluhur dan masih dijalankan sampai sekarang, kurang lebih antropologi budaya bisa diartikan suatu perubahan yang pesat yang terjadi di dalam peradaban/ tradisi masyarakat setempat yang menjadi fokus perhatian antropologi budaya ialah menjelaskan hubungan timbal balik antara manusia dan kebudayaan.

Adapun antropologi yang dijelaskan dalam buku karangan Clifford Geertz *the interpretation of culture*, yang mana dalam teorinya dalam ilmu antropologi/ *culture* mengatakan bahwa kunci yang paling utama dalam memahami makna dalam suatu ranah agama atau pun budaya yang dipahami mulai dari nada, ciri, dan kualitas kehidupan mereka, serta moral yang estetis terhadap suasana hari seseorang yang beragama dan memiliki budaya dalam suatu wilayah. Kebudayaan itu secara sosial terbentuk dari struktur dan ciri sosial, dan dalam bukunya *the religion of java* juga dijelaskan bahwa adanya fenomena persinggungan antara Islam dan budaya lokal (Jawa) sehingga secara tidak langsung Islam dan budaya lokal mengalami keterkaitan dan hubungan yang sangat kuat dalam pandangan Clifford Geertz<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Miko Siregar, *Antropologi Budaya* (Padang, 2008) hlm. 3-4.

<sup>13</sup> Puspo Nugroho, *Metodologi Penelitian Antropologi “Clifford Geertz”* (WordPress, 2015).

Agama sebagai suatu sistem kebudayaan artinya suatu tindakan yang mampu menciptakan perasaan dan kepercayaan yang kuat, dan tindakan akan mudah hilang dalam spiritualitas seseorang dan akan bertahan langsung selamanya bahkan sampai akhir hayat dan akhirnya akan menjadi suatu realita yang unik dalam kehidupan. Simbol keagamaan adalah suci dan tentu bersifat normatif dan mempunyai kelebihan dan kekuatan yang sangat besar, kekuatan itu bersumber dari etos dan pandangan hidup yang keduanya merupakan unsur kehidupan yang haqiqi dan merupakan eksistensi manusia yang paling kuat.<sup>14</sup>

Geertz dalam konsep agama dan kebudayaan juga menyebutkan bahwa kebudayaan, suatu sistem makna dan simbol yang disusun secara historis, dengan menggunakan pendekatan hermeneutika, Geertz memfokuskan pada nilai-nilai budaya yang menjadi suatu pedoman dalam masyarakat yang di wariskan oleh nenek moyang dan melestarikannya hingga menjadi kebiasaan yang bisa berkembang, sedangkan konsep agama menurut Clifford Geertz merupakan sebagai nilai-nilai budaya dan dapat melihat nilai-nilai yang akan menjadi satu kumpulan makna berdasarkan masing-masing pandangan pribadi seseorang di dalam beragama. Namun demikian Clifford Geertz mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang bisa meredakan konflik dalam suatu agama dan budaya yaitu, perasaan kebudayaan yang satu, pola-pola dalam agama tidak terwujudkan dalam bentuk sosial dan

---

<sup>14</sup> Fauzi Fasri, *Menyingkap Kuasa Simbol* (Yogyakarta : jalasutra; 2014), hlm. 21.

toleransi umum.<sup>15</sup>

Teori antropologi inilah yang peneliti akan gunakan untuk mengetahui dan mengupas lebih dalam perubahan budaya dalam masyarakat baik itu dilihat dari segi evolusinya maupun akulterasi terhadap budaya lain, seperti judul yang saya pilih yakni budaya *sayyang pattu'du* (akulterasi budaya suku Mandar dan budaya agama Islam).

### *1. Akulterasi budaya*

Istilah akulterasi atau kulturasi mempunyai berbagai arti dari beberapa sarjana antropologi, akan tetapi hampir di antara para sarjana antropologi sepaham bahwa itu merupakan sosial yang timbul bila suatu kelompok manusia dengan satu kebudayaan dihadapkan dengan unsur-unsur kebudayan asing, sehingga dapat diterima dan dapat diaplikasikan kedalam kebudayaan sendiri tanpa menyebabkan hilangnya budaya asli yang ada di suatu daerah.<sup>16</sup>

Akulterasi dalam lapangan itu sendiri merupakan kata pinjaman dari “*kontrak kultural*”, ia memiliki pengertian sendiri yang amat spesifik yang tidak bisa diberikan secara mudah atau tepat melalui formulasi ini, dengan demikian akulterasi merupakan fenomena modern, sedangkan pada umumnya tidak dapat dipungkiri. Semua itu merupakan hasil dari akulterasi (perpaduan kebudayaan) antara Islam dan budaya lokal. Akulterasi sendiri biasa dinamai “*syncrotisme*” perpaduan antara dua kepercayaan dengan budaya lokal setempat.

---

<sup>15</sup> Nasruddin, ‘Kebudayaan dan Agama Jawa Menurut Clifford Geertz’, dalam <http://jurnalfuf.ac.id>, diakses tanggal 2 Juli 2021, hlm. 34-43.

<sup>16</sup> Abdurrahman Fathoni, *Antropologi Sosial Budaya Suatu Pengantar* (Jakarta, 2006), hlm. 30.

### **a. Proses Akulturasi**

Kontjaraningrat mengutip pendapat G.M. Foster dalam bukunya *Tradisional Cultures Impact Of Technological Change*, ia menjelaskan bahwa proses akulturasi bisa terjadi karena :

1. Proses akulturasi bisa mulai dalam golongan atas yang tinggal dikota, kemudian menyebar ke golongan-golongan yang lebih rendah di daerah pedesaan, proses semacam ini bisa dimulai dari perubahan sosial ekonomi.
2. Perubahan dalam sektor ekonomi ini dapat menyebakan perubahan yang penting dalam asas-asas kehidupan kekeluargaan.
3. Penamaan tanaman untuk eksport (komoditi pergangan) dan perkabangan ekonomi uang merusak pola-pola gotong royong tradisional, karena berkembangnya sistem penggerahan tenaga kerja yang baru.
4. Perkembangan sistem ekonomi uang juga menyebabkan perubahan dalam kebiasaan-kebiasaan makan yang berakibat pada aspek gizi ekonomi dan sosial budaya.
5. Proses akulturasi yang berkembang cepat menyebabkan berbagai pergeseran sosial yang tidak seragam dalam semua unsur dan sektor masyarakat. Sehingga terjadi kesenjangan masyarakat yang berpotensi terjadinya konflik sosial dalam masyarakat.
6. Gerakan nasionalisme bisa jadi menjadi salah satu tahap dalam proses akulturasi dalam suatu forum dan masing masing daerah.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Sapardi, *Antropologi Agama* (Surakarta : LPP UNS; 2006), hlm. 178-179.

## F. Metodelogi Penelitian

Metodelogi penelitian merupakan ilmu mengenai jalan yang dilewati untuk mencapai pemahaman, dan jalan tersebut harus ditetapkan dengan penuh tanggung jawab, dan data yang dicari harus dibangun dengan ketelitian, yang artinya kebenarannya sudah tidak diragukan lagi.

### 1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang sifatnya kualitatif, yaitu jenis penelitian yang data-datanya dinyatakan dalam bentuk verbal lalu dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan yang baik. Dalam hal ini penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui dan memahami fenomena keagamaan dan budaya di dalam masyarakat setempat yakni budaya *sayyang pattu'duq* yang ada di Suku Mandar. Dengan metode ini peneliti akan mendeskripsikan bagaimana budaya *sayyang pattu'duq* digelar di dalam masyarakat dan bagimana budaya ini bisa berlanjut sampai sekarang.

### 2. Subjek dan Objek Penelitian

#### a. Subjek penelitian

Subjek penelitian, merupakan suatu individu atau kelompok yang dijadikan sebagai sumber penelitian dengan cara melakukan interaksi antara peneliti dengan yang diteliti atau bisa juga melalui identifikasi melalui beberapa informasi yang telah dikemukakan beberapa peneliti sebelumnya jadi yang dimaksud subjek penelitian itu masusia yang dijadikan target dalam melakukan penelitian.

### b. Objek penelitian

Objek yang akan diteliti adalah tentang proses pelaksanaan buadaya *sayyang pattu'du* di tengah-tengah masyarakat serta proses akulturasi budaya antara suku Mandar dengan agama Islam dan mengetahui awal mula munculnya budaya tersebut di dalam masyarakat Mandar.

### 3. Teknik pengumpulan data

#### a. Observasi

Observasi adalah pencarian atau pengumpulan suatu objek dalam penelitian dengan susunan fenomena yang akan diselidiki, observasi hanya bisa dilakukan dalam waktu sesaat ataupun bisa diulang, oleh karena itu di dalam melakukan observasi tentu harus memperhatikan lebih teliti pada orang yang tepat, pada masa lampu yang melakukan observasi itu hanya manusia saja, akan tetapi karena kemajuan teknologi dan media observasi pun dapat dilakukan melalui vasilitas peralatan elektronik yang ada di setiap negara berkembang lebih lebih dengan negara maju yang mempunyai kualitas super di dalam melakukan observasi penelitian.<sup>18</sup>

Ketika melakukan observasi ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yang pertama adalah observer menguasai di bidang ilmunya, yang kedua adalah observer bisa bertanggung jawab terhadap apa yang diteliti, dalam penelitian ini terdapat beberapa hal yang perlu

---

<sup>18</sup> Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta : Gajah Mada University Press; 2002), hlm. 69-70.

diobservasi diantaranya adalah :

1. Proses pelaksanaan budaya *sayyang pattu'du* di dalam masyarakat muslim yang berada di suku Mandar, baik itu pelaksanaan yang dilakukan dalam ruang lingkup keluarga yang dilakukan di rumah sendiri ataupun dalam lingkup masyarakat yang sifatnya umum seperti dilakukan di masjid ataupun lapangan yang terbuka yang biasanya digelar pada saat peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW.
  2. Suasana penggelaran *sayyang pattu'du* dan proses kegiatan dan perayaanya.
- b. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan salah satu wujud dari komunikasi interpersonal dimana merupakan suatu bentuk komunikasi yang langsung tanpa ada perantara media antar individu, dalam pelaksanaan wawancara ini peran sebagai pembicara dan pendengar itu dilakukan secara bergantian dan kadangkala itu menyatu dengan sendirinya.

Berdasarkan prosedur pelaksanaanya wawancara ini terbagi menjadi dua yaitu wawancara terpimpin dan wawancara tidak terpimpin, wawancara terpimpin disebut juga *interview guide, controlled interview* atau *struktur interview*, yaitu wawancara yang menggunakan panduan-panduan pokok masalah yang diteliti, jadi bentuk wawancara ini memang pertanyaan dan pokok permasalahannya sudah disiapkan di jauh hari sebelum melakukan wawancara pada penelitian yang diteliti.

Sedangkan wawancara yang tidak terpimpin merupakan proses wawancara dimana interview tidak sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok permasalahan dari penelitian, dalam hal ini pewawancara bebas bertanya apapun kepada yang diwawancarai dan tidak ada struktur yang mendasarinya dari pertanyaan yang dikeluarkan maksudnya, pertanyaannya tidak disiapkan sebelum melakukan wawancara.

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan mendalam, wawancara terstruktur yang dimaksud adalah wawancara yang ditentukan sendiri pertanyaan yang akan diajukan, wawancara ini dilakukan dalam bentuk percakapan antara pewawancara dan narasumber yang akan dijadikan sebagai objek penelitian.<sup>19</sup>

#### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain, dokumentasi merupakan salah-satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran baik itu secara langsung ataupun melalui media pada objek penelitian yang ditulis.

#### d. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, yang dimaksud dengan teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang

---

<sup>19</sup> Fatmawati, "Metode Penelitian", dalam <http://repository.ac.id>, diakses tanggal 2 Juli 2021.

diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dan menyusun berdasarkan pola yang teratur memilih mana yang penting dan mana yang ingin dipelajari, sehingga membuat kesimpulan yang berangkat dari fakta-fakta khusus. Analisis data mempunyai prinsip yaitu untuk mengelolah data dan menganalisis data yang sistematis, teratur, terstruktur, dan mempunyai makna serta mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus dan sampai tuntas.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematikan pembahasan dalam penyusunan skripsi ini disusun menjadi 3 bagian, yakni pendahuluan, isi penelitian, penutup, kemudian diuraikan dalam susunan bab yakni terbagi menjadi 5 bab.

**BAB I** Berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, yang menjelaskan mengapa penelitian ini penting dan layak untuk di angkat, rumusan masalah, untuk memfokuskan permasalahan yang akan di teliti, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, meodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

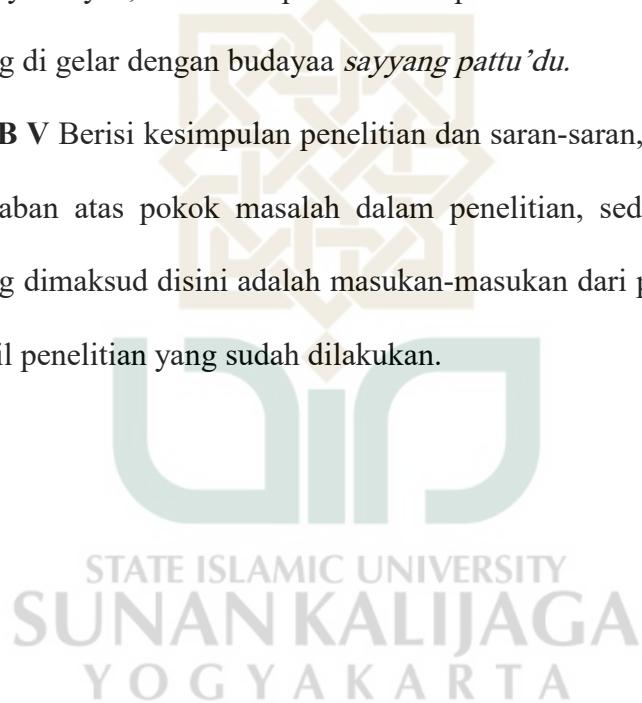
**BAB II** Berisi demografi Desa Bonde/ tempat meneliti, perekonomian Desa Bonde, sosial budaya masyarakat Desa Bonde, sumber data bagian tersebut kurang lebih lewat wawancara dan beberapa dokumen desa ketika penulis melakukan penelitian dan peninjauan desa.

**BAB III** Berisi data data observasi dan wawancara mengenai budaya *sayyang pattu'du* dan sejarah serta awal mula munculnya budaya

*sayyang pattu'du*, dan perkembangannya di daerah suku Mandar tepatnya di Desa Bonde, serta akulturasi budaya *sayyang pattu'du* dalam suku Mandar dan agama Islam yang terkandung di dalam budaya tersebut.

**BAB IV** Berisi pembahasan inti dari tradisi *sayyang pattu'du* (kuda menari) baik itu dari segi pelaksanaan kegiatannya dan waktu perayaannya , termasuk pembahasan pada tradisi khataman Al-Qur'an yang di gelar dengan budaya *sayyang pattu'du*.

**BAB V** Berisi kesimpulan penelitian dan saran-saran, kesimpulan berupa jawaban atas pokok masalah dalam penelitian, sedangkan saran-saran yang dimaksud disini adalah masukan-masukan dari peneliti berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan.



**BAB V****PENUTUP****A. Kesimpulan**

Perayaan Tradisi budaya *sayyang pattu'du* (kuda menari) dalam suku Mandar khususnya di Desa Bonde dilakukan dengan beberapa tahapan tradisi lainnya, budaya *sayyang pattu'du* diartikan sebagai kuda yang menari' nari dengan cara menggoyangkan kedua kepala dan menggoyangkan kakinya, dan orang yang bisa menaikinya adalah anak-anak yang telah mengkhatamkan Al-Qur'annya perayaan budaya *sayyang pattu'du* juga diikuti dengan tradisi budaya Mandar yang lain yakni dengan tepukan rebana, *kalindaqdaq* (syair suku Mandar) yang dilantumkan dengan cara diberi nada seperti lagu, seseorang anak yang naik ke atas kuda menari tersebut dan telah mengkhatamkan Al-Qur'annya akan dilantumkan syair sesuai dengan syari'at dan ajaran-ajaran Islam yang tentu tidak akan keluar dari pedoman agama Islam yaitu Al-Qur'an, syair-syair yang dikeluarkan akan selalu berkaitan dengan Al-Qur'an dan ada juga beberapa syair yang lucu agar bisa menghidupkan suasana selama perayaan budaya tersebut.

Budaya *sayyang pattu'duq* muncul di tanah Mandar sekitar abad XVI, yang mana pada saat itu *sayyang pattu'du* hanya berkembang di wilayah kerajaan dan seiring bertambahnya zaman *sayyang pattu'du* masih dipertahankan sampai sekarang dan masih sangat kental dalam

kehidupan masyarakat suku Mandar, pada zaman kerajaan seorang raja Balanipa ke empat memulai menamakan kuda menari tersebut di saat anak danistrinya menaiki kuda yang dimilikinya dan ketika pembantu (*mara'dia*) raja yang mengurus kuda tersebut mengetuk kandang kuda seketika kuda tersebut menari-nari dan menggoyangkan kepala dan kakinya, raja pun sangat senang melihat tarian kuda tersebut dan mengeluarkan pengumuman dan janji kepada masyarakatnya, dan berkata *barang siapa yang mengkhatamkan Al-Qur'an sebanyak 30 juz saya akan menaikkannya ke atas kuda yang saya miliki, dan akan menungganginya keliling kerjaan dan keliling wilayah sekitar kerajaan.* Pada saat itulah Islam memiliki hubungan dengan budaya *sayyang pattu'du* dan menjadi satu-satu yang dicampurkan antara kebiasaan dalam Islam dan kebiasaan yang ada di suku Mandar itu sendiri yang disimbolkan dengan acara perayaan budaya *sayyang pattu'du* sehingga terjadi akulterasi antara budaya suku Mandar dan agama Islam dalam satu tradisinya yakni khataman Al-Qur'an.

Dalam pelaksanaan budaya *sayyang pattu'du* tentu sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat, baik itu ditinjau dari segi sosial, agama ataupun budaya yang ada di wilayah tersebut. Perayaan ini menjadi salah satu perayaan budaya yang sangat bermakna dan memiliki dampak positif di tengah-tengah masyarakat muslim diantaranya adalah pelaksanaan perayaan budaya *sayyang pattu'du* dapat menjadi motivasi bagi anak-anak yang bisa lebih cepat dalam mengkhatamkan Al-Qur'an,

selain itu merayaan ini bisa menjadi wadah solidaritas bagi keluarga/masyarakat dalam wilayah suku Mandar khususnya di Desa Bonde, yang mana orang yang merantau akan kembali lagi ke kampung halamannya demi mengikuti perayaan tradisi budaya *sayyang pattu'du*.

## B. Saran

Berdasarkan beberapa hasil kesimpulan yang peneliti peroleh dari hasil penelitian dan pembahasan maka penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Budaya *sayyang pattu'du* tetap dan harus dipertahankan di wilayah suku manda, karena budaya tersebut akan menjadi suatu ciri khas yang sangat jarang dimiliki oleh wilayah yang lainnya, serta menjadi variant Islam yang unik dalam tradisi khataman Al-Qur'an, selain itu dengan mempertahankan budaya tersebut akan memberikan dampak yang positif dan motivasi bagi anak-anak yang ingin belajar dan mengkhatamkan Al-Qur'annya, sehingga tingkat keberagamaan dalam suatu wilayah bisa menjadi lebih berkembang.
2. Asal mula budaya *sayyang pattu'du* dalam penelitian ini juga memiliki berbagai macam pendapat sehingga tidak dapat membenarkan atara pendapat yang satu dengan pendapat lainnya, untuk itu dalam penelitian selanjutnya peneliti berharap dapat menemukan asal-usul kemunculan budaya *sayyang pattu'du*, baik itu sumbernya dari pakar budaya yang ada di suatu wilayah, tokoh agama, ataupun buku, jurnal dan karya tulisan yang lainnya, agar kemunculan budaya ini bisa lebih jelas kapan

budaya ini diciptakan.

3. Agama Islam adalah agama yang mempunyai aturan dan ahklaq tertentu serta mempunyai tradisi, dan tradisi yang dimiliki oleh agama Islam tentu tidak akan bertentangan dengan syariatnya sendiri, seperti tradisi khataman Al-Qur'an sudah di anjurkan oleh Rasulullah SAW di dalam beberapa hadis-nya yang sudah penulis cantumkan di bagian pembahasan, untuk itu khataman Al-Qur'an diperlukan di seluruh wilayah Islam yang ada di Indonesia termasuk di wilayah suku Mandar agar bisa membentuk generasi penerus tokoh agama/ ulama yang akan menjadikan wilayah Islam menjadi semakin maju dalam syari'at Islam itu sendiri.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Syakur, Ahmad “ *Islam dan Kebudayaan “Akulturasi Nilai-nilai Islam dalam Budaya Sasak”*. (Yogyakarta, 2006).
- Al-Amri, Limiyah dan Haramain, Muhammad. “Akulturasi Islam dalam Budaya Lokal”. *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan*, XI, Desember 2017.
- Ali Zainal Abidin. M, “Sebaiknya Berapa Kali Mengkhatamkan Al-Qur'an dalam Setahun?”. dalam nu.online.com, diakses tanggal 27 juni 2020.
- Amanah, Defi Nur Kegiatan Majelis Ta'lim di Masjid Al-Adhar Desa Mercubuana, Kecamatan Way Kenanga, Kabupaten Tulang Bawang Barat. Skripsi Fakultas Dakwa IAIN Metro, Metro 2019.
- Athaillah. A, *Sejarah Al-Qur'an Verifikasi Tentang Otentisitas Al-Qur'an* . (Banjarmasin: Pustaka Pelajar, 2009).
- Ayu, Murniasih. A, Akulturasi Budaya Bali dan Tionghoa. Skripsi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana, Denpasar, 2016.
- Baharuddin dan Bakry, Muammar “Tradisi Sayyang Pattu'du dalam Peringatan Maulid di Kecamatan Balanipa, Kabupaten Polewali Mandar”. dalam <http://journal.uin-alauddin.ac.id>, diakses 25 juni 2021.
- Fasri Fauzi. *Menyingkap Kuasa Simbol*. (Yogyakarta : jalasutra, 2014).
- Fathoni Abdurrahman. *Antropologi Sosial Budaya Suatu Pengantar* . (Jakarta, 2006).
- Fatmawati. “Metode Penelitian”. dalam <http://repository.ac.id>, diakses tanggal 2 Juli 2021.
- Iryani Eva. “Akulturasi Agama Terhadap Budaya Indonesia”. dalam <http://ji.unbari.ac.id>, diakses tanggal 30 juni 2021.
- Kastolani dan Yusuf, Abdullah. “Relasi Islam dan Budaya Lokal “ Studi Tentang Tradisi Nyadran di Desa Sumogawe, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang”. *Kontemplasi*, IV, Agustus 2016.

Lumping Kanjeng Sunan. Sejarah Masuknya Islam di Sulawesi Barat. dalam bengkulotoday.com, diakses tanggal 30 juni 2021.

Mansur. "Kuliwa Islam dan Tradisi Lokal Nelayan Mandar di Pampusuang Sulawesi Barat". Skripsi Fakultas Ushuluddin Institute Agama Islam Negeri, Kendari, 2016.

Mutia. "Akulturasi Nilai-nilai Budaya Lokal dan Keagamaan dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku-perilaku Sosial". Petri Roszi, III, Desember 2018.

Nasruddin. "Kebudayaan dan Agama Jawa Menurut Clifford Geertz". dalam <http://jurnalfuf.ac.id>, diakses tanggal 2 Juli 2021.

Nugroho Puspo. *Metodologi Penelitian Antropologi*. "Clifford Geertz". (WordPress, 2015).

Nurlina. "Budaya Sayyang Pattu'du Tinjauan Aqidah". Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Alauddin, Makassar, 2016.

Nurlina. "Budaya *Sayyang Pattudu* di Desa Pampusuang, Kecamatan Balanipa, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat". Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Alauddin Makassar, 2016.

Nurpadila. "Transformasi Nilai Budaya *Sayyang Pattu'du* pada Budaya Mandar". Skripsi Fakultas Dakwa dan Komunikasi UIN Alauddin, Makassar, 2017.

Parwin Muhammad. (dkk.), *Fungsi Media Rakyat Kalindaqdaq dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam*. (Majene, 2010).

Putri, Afrilian Cahaya. *Ma'baca-baca Kolaborasi Adat dan Agama Suku Bugis*. (Makassar, 2019).

Raharjo. "Pendidikan Sosiologi". dalam [pendidikan.id/bse](https://pendidikan.id/bse), diakses 27 juni 2021.

Rahmat. Muhammad. "Pengaruh Bahasa Koneq-koneq Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia pada Masyarakat Bonde Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar". Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, 2018.

Rezky, ricky. "Eksistensi Nilai Tradisi Imam Lapeo di Tanah Mandar, Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar". Thesis UNM Makassar. Makassar, 2015.

- Robbichah Sitti. "Imam Nawawy At Tibyan Fi Adab Hamalatil Qur'an". Skripsi Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, Salatiga 2020.
- Ruhiyat. "Tradisi Sayyang Pattu'du di Mandar Studi Kasus Imam Lapeo". IAIN Palangka Raya. XIII, Juni 2017.
- Rusmawati. "Makna Simbol dalam Acara *Messawe Sayyang Pattu'du* pada Khataman Al-Qur'an di Suku Mandar". Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMM, Makassar, 2018.
- Salehudin, Ahmad. *Masjid yang Terbelah Kontestasi Antar Aliran Islam dalam Masyarakat Jawa*. (Yogyakarta: Spasi Book; 2018).
- Sapardi. *Antropologi Agama*. (Surakarta : LPP UNS, 2006).
- Satu, Riu Beranda. *Peta Kerukunan Umat Beragam di Indonesia*. (Jakarta : CiputatPress, 2005).
- Siregar, Miko. *Antropologi Budaya*. (Padang, 2008).
- Sukandarrumidi. *Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta : Gajah Mada University Press; 2002).
- Suparman saidang. 'Pola Pembentukan Solidaritas Sosial dalam Kelompok Sosial antar Pelajar". *Pendidikan EDU MASPUL*, III, 2019.
- Suyanto Rahmat. "Tradisi Sayyang Pattu'du di Mandar". Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, Makassar, 2014.
- Syakur, Ahmad Abd. *Islam dan Kebudayaan Akulturasi Nilai-nilai Islam dalam Budaya Sasak*. (Yogyakarta, 2006).
- Tuasikal. Muhammad Abduh. "Mengkhatamkan Al-Qur'an Sebulan Sekali". dalam Rumaysho.com, diakses 27 Juni 2021.
- Wahidah. "Upacara *Sayyang Pattu'du* dalam Rangka Penamatan Al-Qur'an". Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Alauddin, Makassar, 2017.
- Widaningsih. 'Mengkhatamakan Al-Qur'an dan Keutamaannya di Bulan Ramadhan". dalam kalam.sindonews, diakses tanggal 22 juni 2021.

Wirdanengsih. "Makna dan Tradisi-tradisi dalam Rangkaian Tradisi Khatam Qur'an Anak-anak di Nagari Balai Gurah Sumatera Barat". *Gender Equality*, V, 2019.

Wirdanengsih. Makna dan Tradisi dalam Rangkaian Tradisi Khatam Al-Qur'an Anak-anak di Nagari Balai Gurah Sumatera Barat. Skripsi Fakultas Adab Universitas Negeri Padang, Padang, 2009, hlm. 12-13.

Yasil, Suriadi. (dkk.), *Warisan Salabose Sejarah dan Tradisi Maulid*. (Yogyakarta ; Penerbit Ombak, 2013).

Yunus, N. Peringatan Maulid Nabi Tinjauan Sejarah dan Tradisinya di Indonesia,dalam,<https://www.google.com/search?q=peringatan+maulid+nabi+tinjauan+sejarah+dan+tradisinya>. diakses tanggal 27 juni 2019.

Sumber Lainnya :

Wawancara dengan Arsyad. Remaja Masjid Raya Campalagian Desa Bonde. di Bonde tanggal 13 April 2021.

Wawancara dengan K.H, Wajidi Sayadi. Tokoh Agama Desa Bonde. di Bonde tanggal 23 Mei 2021.

Wawancara dengan Munu' Kamaludding. Tokoh Agama Polewali Mandar. di Polewali Mandar tanggal 23 Mei 2021.

Wawancara dengan As'ad Sattari. Tokoh pakar budaya Polewali Mandar. di Campalagian tanggal 24 Mei 2021.

Wawancara dengan Ansar. Aparat Desa Bonde. Di Bonde tanggal 23 Mei 2021 .